



Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi di Desa Tlogo, Tretep, Kabupaten Temanggung

Fuad Fatkhurrohman^{1*}, LuluNuraeni², Alya Fioni³, Regita Cahya Adiyanti², Muhammad Riyatul Lutfi³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50273

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50273

³Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50273

*Email korespondensi: drgfuad@unimus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Mei 2024

Accepted: 27 Juli 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Lilin Aromaterapi;
Minyak Jelantah;
Kabupaten
Temanggung

A B S T R A K

Background: Aromaterapi merupakan metode pengobatan melalui media bau-bauan yang berasal dari bahan tanaman tertentu. Aromaterapi sering digabungkan dengan praktek pengobatan alternatif dan kepercayaan orang yang sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini menyajikan salah satu peluang usaha yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga maupun skala usaha mandiri kecil di pedesaan dengan peluang yang cukup menjanjikan saat ini, yakni pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi. **Metode:** Kegiatan ini akan diikuti anggota PKK Desa Tlogo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini diikuti 30 orang ibu-ibu dengan metode pelaksanaan kegiatan ceramah, diskusi dan praktek langsung pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. **Hasil:** Pemanfaatan minyak jelantah akan membuat lingkungan menjadi tercemar. Salah satu upaya pemanfaatan minyak jelantah menjadikan sebagai bahan dasar lilin aromaterapi. Pemanfaatan ini secara tidak langsung akan mengurangi limbah, menghasilkan produk lilin aromaterapi yang sama dengan dipasaran serta meningkatkan ekonomi masyarakat binaan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong warga binaan untuk memahami materi pelatihan serta berdiskusi langsung yang membuat serta memotivasi untuk mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi, dan termotivasi untuk berwirausaha.

A B S T R A C T

Background: Aromatherapy is a method of treatment through the medium of odors originating from certain plant materials. Aromatherapy is often combined with alternative medicine practices and beliefs that have existed for many years. Objective: The aim of this community service activity is to present one of the business opportunities that can be carried out on an independent small and medium scale with quite promising opportunities at the moment, namely the use of used cooking oil as raw material for aromatherapy candles. **Method:** This activity will be attended by PKK members of Tlogo Village,

Keyword:
Aromatherapy
Candles;
Used Cooking Oil
Temanggung Regency

Tretep District, Temanggung Regency. This activity was attended by 30 mothers using lectures, discussions and direct practice in making aromatherapy candles from used cooking oil. **Result:** The use of used cooking oil will pollute the environment. One way to use used cooking oil is to use it as a basic ingredient for aromatherapy candles. This utilization will indirectly reduce waste, produce aromatherapy candle products that are the same as those on the market and improve the economy of the target community. **Conclusion:** This community service activity encourages inmates to understand the training material and have direct discussions which create and motivate them to practice making aromatherapy candles, and are motivated to become entrepreneurs.



© 2025 by authors. Licensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) mempunyai program menyebarluaskan ilmu dan pengetahuan, baik itu merupakan hasil penelitian maupun materi dari kegiatan belajar-mengajar dikelas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan UNIMUS didesa Tlogo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung. Tempat pengabdian ini biasanya diambil dari desa dengan wilayah yang agak terpencil. Desa yang kurang dijangkau oleh informasi dan agak terisolir karena kondisi geografis dan lain sebagainya. UNIMUS sebagai amal usaha perguruan tinggi muhammadiyah juga mempunyai perhatian besar terhadap peningkatan ekonomi dan melakukan tridarma perguruan tinggi kegiatan pengabdian masyarakat.

Aromaterapi adalah metode pengobatan yang berfokus pada penggunaan minyak nabati esensial (pekat) yang disuling. Pengobatan ini bertujuan menjaga dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis, dan spiritual dengan mengonsumsi bunga, akar, buah-buahan, resin, kulit kayu, dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman yang biasanya diekstraksi melalui distilasi uap (Ali et al., 2015). Michalak (2018), menyatakan bahwa pada awalnya aromaterapi hanya menggunakan bahan dalam bentuk cairan essensial, sesuai dengan kepercayaan orang-orang selama beberapa tahun terakhir. Berbagai bentuk aromaterapi bermunculan seiring perkembangan zaman seperti minyak esensial, lilin, dupa, sabun dan minyak pijat. Aromaterapi dapat digunakan sebagai pengharum ruangan, menghilangkan bau minyak saat dipijat, atau untuk menyegarkan badan setelah mandi. Sampai saat ini, ada banyak jenis aromaterapi. Yang paling terkenal di antaranya adalah geranium, geranium, basil, jasmine, sandalwood, papermint, lemon, ginger, orange, dan lavender (Sarkic & Stappen, 2018). Aromaterapi memiliki manfaat yang berbeda-beda. Aroma lavender, misalnya, dianggap dapat mengurangi stres dan kesulitan tidur (Ali et al., 2015).

Wangi-wangian lilin aromaterapi berfungsi sebagai penolak nyamuk. Daun nilam (*Pogostemon cablin* B) adalah tanaman anti nyamuk. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) mengandung sitrat, geranil asetat, felandren, dan limonen, yang diketahui berfungsi sebagai anti nyamuk. Limonen dapat digunakan sebagai obat nyamuk alami karena merupakan senyawa dengan aroma kuat dan rasa pahit yang biasanya tidak disukai nyamuk (Raina, 2011). Penelitian bertajuk Pengaruh Bakterisida Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) terhadap Kematian Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Instar III yang ditulis oleh Murdani (2014) menjelaskan

bahwa konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis yang paling rendah yaitu 0,55% dapat memberikan efek efektif dengan membunuh hingga 100 jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Lilin biasanya hanya digunakan sebagai penerangan ketika tidak ada listrik (padam listrik). Namun, saat ini lilin tidak hanya digunakan sebagai alat penerangan tetapi juga banyak digunakan untuk menghias ruangan. Selain penghias dan pengharum ruangan, lilin juga untuk aromaterapi sebagai pengusir nyamuk. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dalam membuat lilin aromaterapi sebagai pengusir nyamuk untuk mengembangkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan para ibu-ibu PKK, karena telah adanya kasus demam berdarah pada desa Tlogo tersebut.

Saat ini, banyak masyarakat yang tertarik dan membeli lilin aromaterapi sebagai salah satu cara untuk meredakan stres dan gangguan kecemasan. Selain itu, efek aromanya dinilai dapat meningkatkan suasana hati menjadi lebih baik. Melihat peluang tersebut, mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) mengadakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dibalai desa Tlogo yang diikuti oleh ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan perwakilan dari semua ibu-ibu RT dan RW.

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu. "Pelatihan ini merupakan upaya kami untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu di Dusun Tlogo. Selain itu, lilin aromaterapi memiliki nilai jual yang lumayan bagus," ujar Luluk, salah satu anggota mahasiswa pengabdian masyarakat dari UNIMUS.

Desa Tlogo adalah salah satu desa di kecamatan Tretep bagian timur laut, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Tlogo berada pada ketinggian 879 mdpl dan berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan Tretep; 42 km dari ibu kota kabupaten. Tlogo mencakup daerah seluas 238 ha yang terdiri atas lahan sawah (48 ha) dan nonsawah (190 ha). Lahan nonsawah dipergunakan untuk bangunan/pekarangan, ladang/tegalan/huma, hutan rakyat, perkebunan negara/rakyat dan lainnya. Desa Tlogo memiliki 1 dusun yang terdiri dari 2 rukun warga (RW) dan 12 rukun tetangga (RT).

Industri rumah tangga adalah peluang usaha yang bisa dijalankan dari rumah, membuat lilin aromaterapi dari bahan dasar limbah minyak jelantah yang bisa kamukita temukan di desa ini adalah cara kami untuk memanfaatkan keahlian lokal dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Dan kami juga mengajari para Ibu-ibu PKK bagaimana cara pemasarannya secara terperinci menggunakan media sosial.

Pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan usaha mitra yang mengarah ke ekonomi produktif sesuai bidang keahlian tim dalam Pengabdian ini. UMKM merupakan salah satu tombak dalam pembangunan Indonesia. Pendampingan terhadap UMKM ini berkontribusi kuat pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan produk Indonesia yang mendukung kemajuan Indonesia. Salah satu masalah mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang pembuatan lilin aromaterapi, terutama yang menggunakan bahan limbah, yang dapat meningkatkan ekonomi mitra dan belum adanya produk yang dihasilkan dan menjadi nilai jual yang tinggi. Variasi dalam pengolahan lilin aromaterapi serta manajemen pemasaran. Sehingga

menyebabkan mitra sulit berkembang, mengingat sumber daya manusianya sudah tersedia. Dari permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi, pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi dari bahan limbah yang mudah didapatkan dengan harga bahan baku yang sudah tersedia dan terjangkau, masyarakat dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah, sehingga dengan pengolahan menjadi produk lilin aromaterapi ini membuat peningkatan penggunaan limbah dalam bentuk bau-bauan herbal memungkinkan masyarakat menyukai ditambah kemasan yang menarik dan gampang dalam penggunaanya, Solusi berikutnya berupa pelatihan pengelolaan pemasaran usaha. Bentuk pelatihan pemasaran seperti pelatihan proses perencanaan usaha yang meliputi pemberian pelatihan pembuatan akun shoope hingga penyajian informasi laporan keuangan untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan untung atau rugi.

METODE

Tahap Persiapan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pertama adalah memahami tentang konsep produk, pemasaran, pelayanan, merk, dan keuangan yang dibuat secara baik. Sebelum membuat produk ini, kami mendiskusikan apa saja bahan dan alat untuk membuat minyak jelantah sebagai bahan lilin aromaterapi.

Tahap Pembuatan Produk



Gambar 1. Proses Pencampuran Bahan-Bahan Lilin Aromatik



Gambar 2. Proses Penyuluhan Pengepakan Lilin Aromatik

Dalam Pembuatan Produk ada beberapa tahap pembuatan lilin aromaterapi yang kami susun diantaranya:

Alat dan Bahan Pembuatan Lilin Aroma Terapi.

Alat:

1. Kompor
2. Panci
3. Sumbu
4. Gelas sebagai tempat lilin

Bahan:

1. Minyak jelantah
2. Stearic acid
3. Lilin putih
4. Krayon bekas
5. Bahan pewangi berupa oil essence, parfum atau pengharum

Langkah Pembuatan:

1. Panaskan jelantah dan stearin (3:1) dengan api kecil hingga rata
2. Masukan crayon bekas sebagai pewarna dan aduk hingga warnanya keluar
3. Tambahkan essential oil secukupnya agar aroma lilin menjadi lebih wangi
4. Tuang adonan lilin kedalam cetakan yang telah diberi sumbu

Pembuatan Pengemasan (packaging)

Pengemasan produk kami ini menggunakan botol kaca yang ramah lingkungan, karena dapat digunakan lagi dengan mengaitkan nama produk kita. Seperti contoh gambar dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Pengemasan Lilin Aromaterapi

Pemasaran

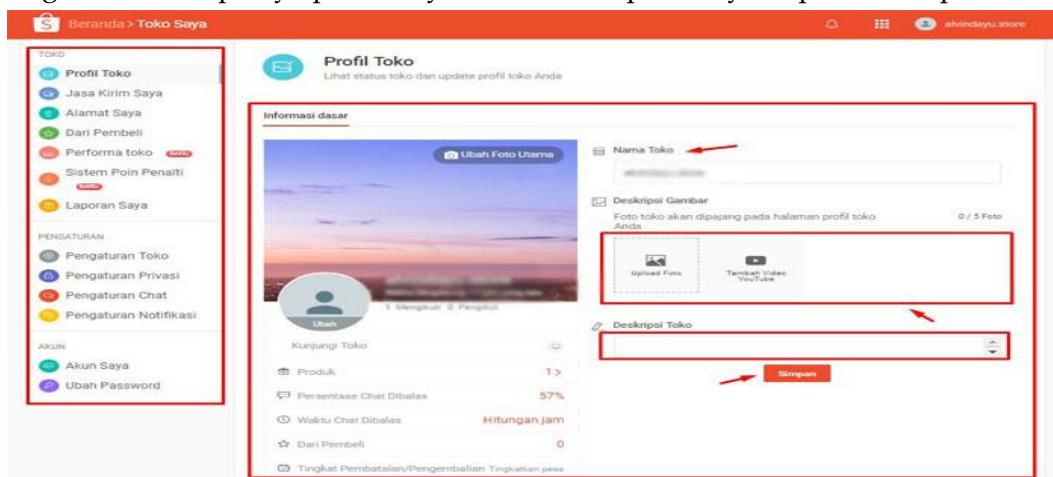
Pengabdian masyarakat ini juga memberikan gambaran tentang peran pemasaran yang dapat digunakan untuk memasarkan lilin aromaterapi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Saat ini, pemasaran tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk, baik barang maupun jasa, tepat diterima oleh pelanggan, tetapi juga memastikan bahwa pelanggan puas dengan produk tersebut. Pemasaran bertujuan untuk menetapkan harga yang tepat, membuat produk praktis, dan mempromosikan target dengan benar (Shinta, 2011). Selain memberikan gambaran mengenai pembuatan lilin aromaterapi, dipaparkan pula peranan pemasaran yang dapat diterapkan dalam memasarkan lilin aromaterapi untuk memperoleh laba. Saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam meyampaikan suatu produk berupa barang ataupun jasa hingga tepat diterima konsumen namun juga tentang bagaimana kepuasan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan tersebut. Menetapkan harga yang sesuai, mendistribusikan produk dengan praktis, serta mempromosikan secara tepat target merupakan sasaran dari pemasaran (Shinta, 2011).

Di era digital seperti sekarang ini pemasaran lilin aromaterapi dapat dilakukan dengan praktis dan cepat hanya melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya ataupun pada platform jual beli online yang menawarkan banyak kelebihan bagi konsumen seperti layanan gratis ongkos kirim. Pemasaran berbasis sosial media tidak selalu mengenai jual beli secara langsung. Melainkan dalam pemasaran ini seller dapat memasarkan konten berbentuk gambar atau video yang berkaitan dengan produk yang dijual. Memasarkan konten akan membantu mengenalkan produk secara umum kepada masyarakat. Adapun antara lain dengan cara memasarkan seperti:

1. Membuat rancangan untuk menarik konsumen supaya membeli produk lilin aromaterapi lavender

2. Mencari referensi di google atau youtube cara pemasaran yang baik dan benar.
3. Selanjutnya jika sudah menemukan pemasarannya, sebarkan ke social media untuk mengenalkan produk.
4. Mengembangkan produk menarik konsumen supaya membeli produk.

Proses penjualan melalui market placedi shopee diawali dengan membuat akun toko dan membuat toko di Shopee, kemudian menambahkan foto-foto produk yang akan dijual berikut dengan harga dan deskripsinya produknya. Alur untuk prosesnya dapat dilihat pada **Gambar 4**.



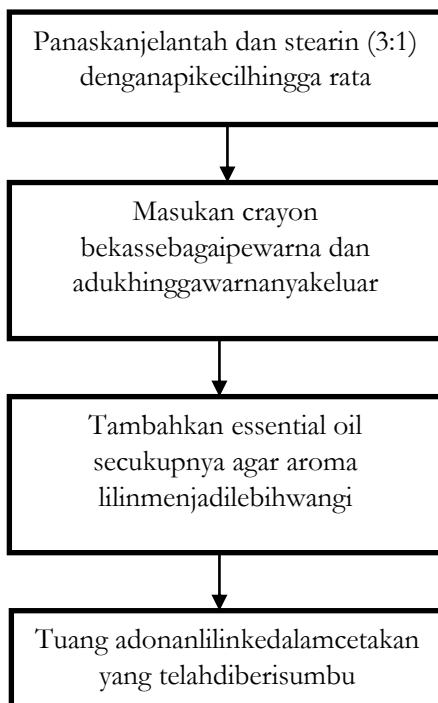
Gambar 4. Cara Pemasaran Lilin Aromaterapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berpusat pada kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, bahan dan cara pembuatan lilin aromaterapi cukup mudah, alat yang digunakan merupakan alat yang biasa dipakai di rumah tangga seperti kompor, wajan kecil, sumbu, crayon dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan bisa dimodifikasi sesuai bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti pewarna, dan bahan pewangi dari alam maupun sintetis.

Selain memberikan gambaran mengenai pembuatan lilin aromaterapi, dipaparkan pula peranan pemasaran yang dapat diterapkan dalam memasarkan lilin aromaterapi untuk memperoleh laba. Saat ini pemasaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan suatu produk berupa barang ataupun jasa hingga tepat diterima konsumen namun juga tentang bagaimana kepuasaan pelanggan terhadap produk yang ditawarkan tersebut. Menetapkan harga yang sesuai, mendistribusikan produk dengan praktis, serta mempromosikan secara tepat target merupakan sasaran dari pemasaran ([Shinta, 2011](#)).

Di era digital seperti sekarang ini pemasaran lilin aromaterapi dapat dilakukan dengan praktis dan cepat hanya melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan lainnya ataupun pada platform *e-commerce* seperti shopee yang menawarkan banyak kelebihan bagi konsumen seperti layanan gratis ongkos kirim. Berikut alur pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 5. Diagram Alur Pembuatan Lilin Aromaterapi

Digital marketing memiliki target pemasaran yang luas, tidak hanya berfokus pada satu tempat atau daerah saja, namun pemasaran bahkan dapat dilakukan dalam skala nasional. Yang perlu menjadi perhatian penjual adalah bagaimana produk dapat menarik minat konsumen. Pertarungan produk tidak lagi berbatas pada keunggulan kualitas, melainkan juga bersamaan pada upaya untuk mendapatkan nilai tambahan. Saat ini estetika mampu berperan sebagai perangkap emosional yang sangat efektif untuk menarik perhatian dari para konsumen, oleh karena itu daya tarik suatu produk tidak luput dari kemasannya. Dalam menarik perhatian konsumen untuk memberikan respon positif yakni membeli produk maka pemicu pertama adalah visual yang terlihat dari kemasan. Sehingga untuk memaksimalkan pemasaran, pengemasan lilin aromaterapi dibuat semenarik mungkin.

Warga desa Tlogo, kecamatan Tretep tertarik dengan pelatihan yang diadakan di Balai Desa. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga desa Tlogo. Warga cukup antusias dalam mengikuti acara tersebut. Bentuk fisik yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa lilin aromaterapi dengan berbagai macam bentuk, warna, bau dan model kemasan yang menarik.



Gambar 6. Hasil Pembuatan Lilin Aroma



Gambar 7. Foto Bersama Para Penyuluh Dengan Peserta Pembuatan Lilin Aroma

Para warga memiliki kemampuan dalam membuat lilin aromaterapi yang dapat diterapkan selanjutnya jika memiliki keinginan untuk berwirausaha. Kualitas dari lilin yang dihasilkan nantinya dapat diuji secara sederhana, yaitu jika lilin dapat menyala dengan baik dan mengeluarkan wangi yang khas. Akhir kegiatan ini ditandai dengan penutupan, dan foto bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong warga binaan untuk memahami materi pelatihan serta berdiskusi langsung yang membuat serta memotivasi untuk mempraktekkan pembuatan lilin aromaterapi, dan termotivasi untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang dan Pemerintah Desa Tlogo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (1976). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. (1982). Surabaya: Usaha Nasional
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Lilin Hias untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3, 31–40. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>
- Astuti, A. Y., Linarti, U., & Indah Budiarti, G. (2021). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Bank Sampah Lintas Winongo, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3701>
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>
- Basransyah, B., Anifah, E. M., Al Fitrah, R. B., Smith, D. L., Leoriza, M. D., Sarira, A. P., Tubagus, I., Juniar, N. E., Magfiroh, N. L., & Minanga, R. A. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aromaterapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1503. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16113>
- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., Qurani, V. F., Firtsanti, A. A., Prasetyo, R. M., & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 53–67. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.19271>
- Fadilah, R. M., Prisafitri, C. Y., Purwaningsih, D. W., Baiti, Z. A. N., Diana, T. P., Lowa, E., & Sugijanto. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dengan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Di Desa Kalanganyar. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(02), 114–121. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no02.a6764>

- Fatkhurrohman, F., Rahmawati, A. K., & Pinurbo, R. H. (2021). Strengthening the Role of Peer Counselors in Preventing Dental and Oral Diseases Among Students During the Covid-19 Pandemic. *Community Empowerment*, 6(11), 2102-2107. <https://doi.org/10.31603/ce.5509>
- Febrian, S., Sumardin, T. G., Yahya, A. A., Ayu, S., Sari, P., Haryvalen, A. F., & Nurhidayat, S. (2023). Pemanfaatan Minyak Bekas "Jelantah" Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Anggota PKK Desa Pohijo Kec. Sampung. 515–518. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.32102>
- Fransisca, E., Kartika Wening, D., & Shafira, A. I. (2022). Pembuatan Lilin Aromaterapi dengan Penambahan Minyak Serai (*Cymbopogon Citratus*) di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(2), 164–169. <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i2.1935>
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Kebangsren RW 3. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 379–384. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Juwono, H., Naryani, R. F., Anoga, A. A., Mahardika, C., Rifki, M., Fauzy, N., Mardiana, I. A., Emalia, E., & Wicaksono, S. R. (2024). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Kelurahan Klaten Jawa Tengah*. 2(2), 330–335. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.817>
- Kusnaini, R. A., Salsabila, I. M., Maulinda, N. A., Khoirunnisa, R. A., Zalfa, F. N., & Kirom, M. U. (2023). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah di Desa Ngebruk, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.716>
- Lilin Faidliyah, P., Nilna Minah, F., Poespowati, T., Astuti, S., Kartika, R., Hudha, I., & Kusuma Rastini, E. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Ma'arif, I. B., Agustina, U. W., & Whayudi, M. A. (2021). Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatherapy Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sumur Bandung Lampung Timur. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v2i1.1139>
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Naina Rizki Kenarni. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343–349.
- Setyani, K., Khatimah, H., & Supratno, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi di Desa Karangpatri. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 416–422. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.152>
- Viogenta, P., Sutomo, S., & Normaidah, N. (2023). Pelatihan Penjernihan dan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi di Guntung Paikat, Banjarbaru Selatan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 452. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6462>
- Wardani, Saputyningsih, and F. 2021. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromaterapi Candles. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung*, 1(56), 2–7.
- Wardani, D. T. K., Saputyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Wardhani, D. P., Setyaningsih, E., & Widyaningrum, P. W. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 868. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12776>